Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 08 No.03.2025.317-325.

Pemberdayaan Masyarakat untuk Membangun Kemandirian Desa dengan UMKM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Produk Bubuk Jahe

Afifah Afra Aulia, Adjie Anggito Abhimanyu, Adam Ghani, Azizah, Hanung Kurniawan, Joko Tri Nugraha
Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tidar, Indonesia
Email: afifah.afra.aulia@students.untidar.ac.id

Abstract
This community service activity was motivated by the potential of the PKK MSMEs of Tawangsari Village, Tembarak, with local products Wedhang Jahe, which faced obstacles in business legality, product innovation, digital marketing, and non-cash payments. The main objective is to increase the competitiveness of MSMEs through digitalization and strengthening business legality, with a focus on training on NIB (Business Identification Number), QRIS, packaging innovation, and digital marketing strategies. Although the socialization and training were successful in increasing partners' understanding of digitalization and legality, the full implementation of the main agenda (NIB, QRIS, e-commerce) has not been realized due to the limited authority of the production division that is the partner. However, the high enthusiasm of partners shows positive prospects, concluding that strengthening MSMEs through product innovation and digital adaptation is a strategic step for village economic independence.
Keyword: Empowerment of MSMEs; Business Legality; Village Economy; Innovation

Abstrak
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh potensi UMKM PKK Desa Tawangsari, Tembarak, dengan produk lokal Wedhang Jahe, yang menghadapi kendala dalam legalitas usaha, inovasi produk, pemasaran digital, dan pembayaran non-tunai. Tujuan utamanya adalah meningkatkan daya saing UMKM melalui digitalisasi dan penguatan legalitas usaha, dengan fokus pada pelatihan NIB(Nomor Induk Berusaha), QRIS, inovasi kemasan, dan strategi pemasaran digital. Meskipun sosialisasi dan pelatihan sukses meningkatkan pemahaman mitra tentang digitalisasi dan legalitas , implementasi penuh agenda utama (NIB, QRIS, *e-commerce*) belum terealisasi karena keterbatasan kewenangan divisi produksi yang menjadi mitra. Namun, antusiasme tinggi mitra menunjukkan prospek positif , menyimpulkan bahwa penguatan UMKM melalui inovasi produk dan adaptasi digital adalah langkah strategis untuk kemandirian ekonomi desa.
Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM; Legalitas Usaha; Ekonomi Desa; Inovasi

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor UMKM telah berkembang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi substansial terhadap pendapatan negara. UMKM merupakan komponen penting perekonomian dan memiliki dampak sosial yang besar di samping kontribusi ekonominya, terutama dalam hal menurunkan kemiskinan dan meningkatkan inklusi keuangan (Sodiq and Mahmudi 2022). Dari sisi perekonomian, keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bangsa. Selain itu,

aspek hukum mendorong terciptanya berbagai kebijakan UMKM yang secara khusus dirancang untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Roudhotun et al. 2024).

Bagi UMKM, digitalisasi termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan manfaat sekaligus kesulitan (Zaniya 2025). Di satu sisi, teknologi digital menawarkan peningkatan inovasi produk, efisiensi operasional, dan akses pasar. Namun, banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara efisien. Beberapa tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam proses transformasi digital adalah rendahnya tingkat literasi digital, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, dan minimnya bantuan dari sektor publik dan komersial (Rachmatsyah 2025).

PKK merupakan salah satu organisasi perempuan terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan hingga tingkat desa. Organisasi ini berperan strategis dalam mendorong pemberdayaan perempuan melalui berbagai program, termasuk peningkatan ekonomi keluarga (Sutrisno, Sulistiawan 2025). Menurut laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023), perempuan yang diberdayakan melalui kegiatan ekonomi berbasis komunitas menunjukkan peningkatan keterampilan dan pendapatan yang signifikan. Salah satu inovasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah produk Wedhang Jahe, yakni teknik pembuatan sederhana yang memanfaatkan bahan-bahan organik seperti Jahe Emprit, Serai, Daun pandan, Gula pasir, Gula aren, dan Kayu Manis. Wedhang Jahe tidak hanya untuk menghangkatkan tubuh, namun juga bisa mengatasi flu batuk dan meningkatkan imunitas. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM Wedhang Jahe adalah Desa Tawangsari, Tembarak yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki banyak komunitas PKK aktif, namun belum banyak yang terlibat dalam kegiatan UMKM berbasis inovasi.

Inovasi produk kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha yang berpenghasilan. Tujuan Pemberdayaan dan Sosialisasi Mendorong peningkatan pemahaman dan penggunaan pembayaran QRIS di kalangan pelaku UMKM, meningkatkan daya saing dan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital (Ikaningtyas 2025). Upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat desa. Namun, berbagai kendala masih ditemukan, mulai dari aspek legalitas usaha, keterbatasan inovasi produk, hingga rendahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran digital dan sistem pembayaran non-tunai. Kondisi ini menuntut adanya perencanaan program yang terarah dan relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM, khususnya yang berada di bawah binaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sebagai organisasi yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat, PKK memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak peningkatan kapasitas UMKM desa (Isnaeni et al. 2025). Oleh karena itu, perencanaan program dilakukan secara sistematis, mencakup penyusunan materi pelatihan dan pendampingan yang menyoroti legalitas usaha terutama pembuatan Nomor Induk

Berusaha (NIB) inovasi kemasan produk, penguatan branding, pemasaran digital, hingga implementasi pembayaran QRIS. Perencanaan ini dirumuskan berdasarkan hasil wawancara dan proses sosialisasi dengan pelaku UMKM serta tim PKK, sehingga kerangka program yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan lapangan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan program dapat memberikan dampak yang lebih efektif dalam mendukung percepatan pengembangan UMKM di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1: Bagan Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi Masalah

UMKM PKK yang diberdayakan melalui desa menghadapi beberapa kendala utama yang menghambat pengembangan usaha mereka. Produksi usaha masih dilakukan dengan cara tradisional sehingga kapasitas dan efisiensi terbatas. Pemasaran produk masih mengandalkan metode konvensional seperti WhatsApp dan komunikasi langsung, belum optimal menggunakan media sosial dan platform digital lain. Legalitas usaha seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) juga menjadi hambatan, padahal legalitas penting untuk akses modal dan pemasaran. Selain itu, inovasi produk dan kemasan belum maksimal, terutama kendala alat produksi dan SDM dalam mengadopsi kemasan yang lebih menarik dan praktis. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi serta infrastruktur juga memperlambat adopsi transformasi digital, misalnya pembayaran digital QRIS yang belum seluruhnya diterapkan. Pendampingan dan pelatihan belum sepenuhnya melibatkan pihak yang berwenang dalam UMKM, sehingga proses inovasi dan legalitas belum berjalan optimal. Masalah-masalah ini perlu ditangani secara terpadu agar UMKM PKK desa dapat berkembang lebih mandiri, modern, dan kompetitif dalam era digital.

2. Perencanaan Program

Setelah mengidentifikasi masalah utama, tim menyusun kerangka program kegiatan yang sistematis berdasarkan penelitian (Azzahra et al. 2025). Program inti meliputi penyediaan materi pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada legalitas usaha (Pembuatan NIB), Inovasi kemasan produk, strategi pemasaran digital, *branding*, serta Pembayaran Digital QRIS. Rencana ini disusun secara komprehensif, mencakup koordinasi dengan tim PKK, termasuk mempertimbangkan peran strategis Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai motor penggerak ekonomi mikro di tingkat desa (Isnaeni et al. 2025). Seluruh kerangka program ini diperkaya oleh hasil wawancara dan sosialisasi, memastikan setiap rencana kegiatan mulai dari penyusunan jadwal hingga materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan UMKM PKK. Tahapan perencanaan program yang sudah disusun sebagai berikut :

a. Legalitas dan *Branding* Usaha

Peneliti merencanakan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara daring, sejalan dengan kebutuhan tim PKK akan legalitas produk (NIB). Pentingnya NIB untuk akses permodalan dan kemudahan berjualan di *marketplace* menjadi fokus utama. Selain itu, direncanakan pendampingan pembuatan logo usaha guna memperkuat identitas.

b. Inovasi Kemasan Produk

Peneliti mengajukan saran inovasi produk kepada tim PKK terkait perubahan kemasan agar lebih efisien dan menarik. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar produk dibuat dalam kemasan *sachet*. Aspek ini menunjukkan dorongan dari tim pemberdayaan untuk inovasi produk guna meningkatkan daya tarik pasar.

c. Pemasaran dan Promosi Digital

Menanggapi keterbatasan promosi *online*, peneliti merencanakan sosialisasi strategi pemasaran digital lewat aplikasi Instagram dan Tiktok. Bantuan pembuatan akun media sosial juga ditawarkan, sekaligus mendorong pendaftaran UMKM di *e-commerce* (Shopee dan Tokopedia) untuk memperluas jangkauan pasar (Dien 2022). Adaptasi ke platform digital ini penting mengingat pemesanan masih didominasi oleh WhatsApp.

d. Pembayaran Digital QRIS

Untuk mengatasi kendala dominasi transaksi tunai, program dirancang untuk mencakup pelatihan dan simulasi implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Adopsi QRIS sangat penting dan transformatif, karena metode pembayaran non-tunai ini mempermudah transaksi, meningkatkan akuntabilitas, dan membuat UMKM PKK terlihat lebih modern serta terintegrasi dengan sistem keuangan digital nasional. Pemanfaatan QRIS merupakan langkah krusial untuk memfasilitasi transaksi yang lebih efisien dan mendukung inklusi keuangan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pengembangan UMKM PKK pada bidang penjualan dan promosi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Meskipun demikian, tingkat kesesuaian dengan harapan tim pelaksana masih belum optimal, walaupun UMKM PKK telah mengikuti seluruh alur kegiatan dan merespons semua pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah rencana kegiatan yang berhasil dilaksanakan serta hasilnya:

1. Pemasaran dan Promosi Digital

Promosi merupakan komponen esensial dalam memasarkan sebuah produk guna menarik konsumen potensial. Berdasarkan penelusuran, UMKM PKK baru melaksanakan promosi dan pemesanan hanya melalui platform WhatsApp. Tim pelaksana kemudian menawarkan bantuan untuk membuatkan akun media sosial guna memperluas jangkauan promosi secara lebih efisien.

Respons dari UMKM PKK menunjukkan adanya keraguan dan perasaan belum siap untuk menggunakan media sosial selain WhatsApp. Hal ini disebabkan karena pihak yang ditemui merupakan bagian produksi, sehingga mereka memerlukan persetujuan dan konfirmasi dari divisi lain terlebih dahulu. Sebagai tindak lanjut, bantuan promosi hanya dapat direalisasikan melalui *story* media sosial tim pelaksana secara individu dan melalui komunikasi dari mulut ke mulut mengenai produk tersebut. Dalam upaya promosi tersebut, nomor kontak WhatsApp telah dicantumkan guna memfasilitasi konsumen yang berminat untuk melakukan pemesanan langsung atau mengajukan pertanyaan terkait produk.

2. Pembayaran Digital QRIS

Adopsi pembayaran digital dinilai sangat penting di era kontemporer karena adanya pergeseran menuju sistem yang serba digital. Penggunaan QRIS khususnya sangat

diminati oleh generasi muda. Selain itu, metode transfer sebagai pembayaran digital juga penting, terutama untuk transaksi berskala besar.

UMKM PKK telah memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran digital, namun terbatas pada metode transfer. Tim pelaksana telah menawarkan untuk memfasilitasi pembuatan kode pemindaian QRIS. UMKM PKK menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap tawaran pembuatan *barcode* QRIS dan berencana untuk menghubungi pihak atasan guna menindaklanjuti prosedur yang diperlukan, sebelum kemudian akan menghubungi tim pelaksana kembali. Pembuatan *barcode* QRIS sendiri belum sempat terlaksana.

3. Saran Kemasan Produk

Saat ini, kemasan yang lebih ringkas, seperti kemasan untuk sekali penyajian (*single-serve*), lebih diminati oleh pasar. Tim pelaksana telah menyarankan pembuatan kemasan dengan kapasitas sekitar sepertiga (1/3) dari isi kemasan yang diproduksi saat ini. Mitra UMKM menyambut baik dan tertarik dengan saran tersebut. Namun, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan alat produksi serta sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi dan pengemasan. Selain itu, desain ulang dan pencetakan ulang stiker logo untuk kemasan yang lebih kecil juga memerlukan alokasi waktu tersendiri.

Rencana kegiatan lain, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penjualan melalui *E-Commerce*, belum dapat dilaksanakan. Kendala yang dihadapi bersifat serupa, yaitu karena bagian yang ditemui hanya merupakan divisi produksi. Oleh karena itu, mereka harus meminta persetujuan dari divisi terkait lainnya sebelum dapat menindaklanjuti atau mengadopsi saran dari tim pelaksana.



Gambar 2. Pembuatan Produk dan Sosialisasi



Gambar 3. *Packing* Produk



Gambar 4. Pengenalan QRIS

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan bersama tim PKK menunjukkan bahwa potensi pengembangan usaha di tingkat desa sangat besar, terutama melalui penguatan legalitas usaha, peningkatan kualitas kemasan, dan pemanfaatan pemasaran digital. Meskipun seluruh proses sosialisasi dan pelatihan telah dilaksanakan sesuai rencana, hasilnya belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar keputusan berada pada divisi lain di luar pihak produksi yang ditemui. Dengan demikian, beberapa program inti seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pembukaan akun e-commerce, dan penerapan QRIS belum dapat direalisasikan secara penuh. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman mitra mengenai manfaat digitalisasi dalam pemasaran, urgensi legalitas usaha, serta pentingnya inovasi kemasan yang lebih efisien dan sesuai tren pasar. Antusiasme mitra terhadap penggunaan QRIS dan perbaikan kemasan menunjukkan bahwa perubahan positif sangat mungkin dicapai apabila tindak lanjut dengan pemangku keputusan internal UMKM PKK dapat dilakukan secara lebih intensif. Secara keseluruhan, program ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan UMKM PKK berbasis digital dan inovasi produk merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi desa.

SARAN

Sosialisasi lanjutan terkait pembuatan NIB dan pemasaran digital perlu dijadwalkan ulang dengan menghadirkan pihak yang berwenang agar proses legalitas dan integrasi ke platform digital dapat berjalan efektif. Selain itu, UMKM PKK disarankan untuk mulai berinvestasi pada peralatan sederhana pendukung pengemasan agar inovasi kemasan sachet dapat diimplementasikan secara bertahap. Penerapan QRIS sebaiknya menjadi

prioritas, mengingat sistem pembayaran digital akan meningkatkan profesionalitas, memperluas segmen konsumen, serta mendukung transaksi yang lebih cepat dan terdata.

Untuk keberlanjutan program, kolaborasi antara UMKM PKK dan pemerintah desa perlu diperkuat, misalnya melalui pendampingan rutin serta penyediaan akses internet dan pelatihan digital lanjutan. Diharapkan dengan konsistensi pendampingan dan kesiapan internal UMKM PKK, seluruh rencana pengembangan dapat terealisasi dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucap syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM bersama tim PKK, pemerintah Desa, Ketua PKK, serta seluruh anggota PKK Desa Tawangsari yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kami juga mengapresiasi kepada para pelaku UMKM yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, dan berpartisipasi dalam proses sosialisasi serta pelatihan yang dilaksanakan. Dukungan dari pihak kampus dan dosen pembimbing turut memberikan kontribusi penting dalam kelancaran penyusunan program dan dokumentasi kegiatan ini. Tanpa kerja sama dan keterlibatan seluruh pihak tersebut, kegiatan pemberdayaan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM PKK di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Annisaa, Afriza Ikhsan Muzaki, Kayla Zahrah, Nur Fadhilah, Ferdy Alfarizy, Novita Widya Ningrum, Rakhmat Hadi Sucipto, et al. 2025. “Meningkatkan Kemampuan Promosi Dan Pemasaran Umkm Lengkong Karya.” 5(1): 29–36.

Dien, Habibie Ed et all. 2022. “Pelatihan Pemasaran Digital Melalui Pemanfaatan AplikasiOnline Marketplacebagi UMKM Di Lapak Berkah PKK Singosari Malang.” 3(3): 436–43.

Ikaningtyas, M. Zidhan Nurul Huda Maharani. 2025. “Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur ,Indonesia.”

Isnaeni, Nurul Laila, Deswita Aryanti, Bintang Maharani, and Aida Dwi Aulia. 2025. “Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM Di Era Digital.” 8(2): 231–38.

Rachmatsyah, T Herry. 2025. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Untuk Optimalisasi UMKM Sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia.” : 164–74.

Roudhotun, Ulfa, Nurul Janah, Frances Roi, Seston Tampubolon, Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, and Universitas Terbuka. 2024. “Peran Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia.” 1(2): 739–47.

Sodiq, Fajar, and A Aviv Mahmudi. 2022. “Penerapan Teknologi Informasi Untuk Pemberdayaan Tim Penggerak Pkk Desa Waru Rembang.” 5(1): 165–76.

Sutrisno, Sulistiawan, Agus. 2025. "Pemberdayaan Pkk Melalui Umkm Tas Ecoprint Empowerment And Family Welfare Through Micro , Small And Medium Enterprises Ecoprint Bags." 5(1): 27–41.

Zaniya, A.A et all. 2025. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dusun Puring Melalui Pelatihan Pemasaran Digital UMKM Lokal." 6(4): 4887–92.